

PERBEDAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA DI MTS. ITTAQU SURABAYA

Dewi Pertamasari

Universitas Sunan Giri Surabaya

dewi.pertama@gmail.com

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

Universitas Sunan Giri Surabaya

yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia tidak bisa jauh dari kata kurikulum. Dari tahun ke tahun kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah pendidikan. Sampai pada akhirnya kita mengenal kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Masih menjadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini, karena yang biasanya kurikulum dipakai untuk semua jenjang, namun untuk saat ini sekolah khususnya Madrasah yang akan menjadi tempat penelitian memakai 2 kurikulum. MTs ITTAQU menjadi madrasah yang dipilih oleh peneliti dengan mengambil 7 sampling guru untuk mengetahui bagaimana kurikulum ini berjalan secara bersamaan dan apa serta bagaimana perbedaan perkembangan siswa dalam belajar ketika memakai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk mendapatkan hasil serta data tersebut peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada 7 guru yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX. Perbedaan itu sangatlah ada. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kurikulum memiliki perbedaan serta dampak yang positif dan negatif dalam perkembangan siswa itu sendiri. Dimana kurikulum merdeka lebih mengedepankan siswa memilih teknik atau model pembelajaran yang dia sukai.

Keywords: Kurikulum, Pendidikan, Madrasah

Abstract

Education in Indonesia cannot be far from the curriculum. From year to year the curriculum becomes the most important part of education. Until finally we got to know the 2013 curriculum and Merdeka curriculum. It is still a topic of discussion in the world of education between the 2013 curriculum and Merdeka curriculum, because usually the curriculum is used for all levels, but currently schools, especially Madrasah which will be the research sites, use 2 curriculums. MTs ITTAQU was the madrasah chosen by researchers by taking a sampling of 7 teachers to find out how this curriculum runs simultaneously and what and how students' development in learning differs when using the 2013 curriculum and the merdeka curriculum. To obtain these results and data, researchers used observation and interview methods. By preparing several questions to be asked to 7 teachers who teach in classes VII, VIII and IX. The difference is very real. It cannot be denied that each curriculum has differences and has positive and negative impacts on student development. Where the independent curriculum prioritizes students choosing the learning techniques or models they like.

Keywords: Curriculum, Education, Madrasah.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki Semboyan untuk sebuah pendidikan yang diberikan oleh bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yakni “*Ing Ngarso Tung Tulodo*” yang berarti di depan memberi contoh “*Ing Madyo mangun Karso*” yang berarti di tengah membangun dan memberi semangat, “*Tut Wuri Handayani*” yang berarti di belakang memberi dorongan¹. Jika kita padukan dengan seorang guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik dapat kita simpulkan bahwa guru harus bisa memberikan contoh, semangat, dan memberikan dorongan positif terhadap anak didi kita. Guru sangat berperan penting dalam pendidikan di Indonesia. bukan hanya tentang ibu seneng anak pun ikut senang. Namun dalam hal pendidikan jika guru hatinya senang maka ketika mengajar ilmu itu akan tertular dengan mudah.

Pendidikan di Indonesia tidak bisa jauh dari kata kurikulum. Dari tahun ke tahun kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah pendidikan. Mulai dari tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), di tahun 1952 ada Kurikulum Rentjana Pelajaran terurai 1952, lanjut di tahun 1964 berubah menjadi Rentjana Pendidikan 1964, dan berubah lagi di tahun 1968 menjadi kurikulum 1968, berlanjut ke kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemet kurikulum 1999, hingga ditahun 2004 nama dan kurikulum berubah menjadi Kurikulum berbasis kompetensi atau disingkat KBK, lanjut perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disingkat menjadi KTSP di tahun 2006, dan berlanjut sampai pada akhirnya kita mengenal kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.²

Kurikulum dibuat oleh menteri pendidikan dengan melihat perkembangan zaman dan teknologinya. Nama kurikulum 2013 menjadi pengganti dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah mulai tahun 2013. Dimana kurikulum 2013 ini menekan pada pembelajaran yang berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 dibuat dengan tujuan agar bisa membentuk siswa siswi yang aktif, memiliki kreatifitas, inovasi serta nantinya mereka mampu menghadapi tantangan – tantangan yang terjadi di abad 21. Dan dalam hal ini kurikulum 2013 pun sudah terlihat sempurna dengan penilaian penilaian yang dimilikinya. Ada empat aspek penilaian diantaranya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Keempat aspek inilah yang nantinya bisa dilihat dan dinilai serta menjadi acuan perkembangan siswa siswi tersebut. Peneliti percaya bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan begitu sempurna dan terpercaya untuk pendidikan saat ini. Namun tidak sampai disini, pada tahun 2022 kita diperkenalkan dengan adanya kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum tersebut dibuat untuk memulihkan system pembelajaran setelah adanya Covid – 19. Di lain sisi pembelajaran ini sebenarnya tidak beda

¹ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 7912.

² Aryo P Saptohutomo, “Sejarah Pergantian Kurikulum Di Indonesia,” last modified 2022, accessed July 29, 2024, https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all#google_vignette.

jauh dengan pembelajaran pada kurikulum 2013. Hanya saja ada kurikulum Merdeka lebih mengedepankan terhadap kebebasan siswa dalam memilih model pembelajarannya. Selain itu, kurikulum Merdeka dibuat dengan pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam, lebih Merdeka, dan lebih relevan pastinya.

MTs. ITTAQU merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Surabaya tepatnya di Jl. Menanggal IV Gg. Moris No. 07 yang memakai system kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Saat ini di tahun Pelajaran 2024/2025 mereka memakai kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII, sedangkan di kelas IX mereka masih menggunakan kurikulum 2013. Dari sinilah penulis ingin mengetahui, apa persamaan dan perbedaan yang mendasar pada kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, dan apa perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang mereka terapkan pada peserta didik serta apa pula perbedaan dan bagaimana perkembangan peserta didik dalam pembelajarannya Ketika menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

MTs. ITTAQU memiliki 20 guru yang terdiri dari 13 Guru Perempuan dan 7 Guru laki – laki. Yang dalam hal ini penulis meminta 7 guru yang akan penulis wawancarai dan meminta data untuk mendukung dalam pembuatan artikel ini. 7 guru tersebut yang mengajar di kelas VII, VIII, dan atau kelas IX. Penulis berharap artikel ini bisa membantu khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya bagi kita semua untuk mendapatkan jawaban dan pengetahuan tentang perbedaan dalam perkembangan belajar peserta didik terhadap kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang telah diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebuah metode penelitian yang menggunakan data-data kualitatif dan nantinya akan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis, menjelaskan dan mengungkapkan suatu kejadian dan keadaan secara rasional, nyata, dan logis. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai sebuah rangkaian dari penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif yang menjadikan suatu analisis berdasarkan data yang dicari dan diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran/ penjelasan akurat tentang sebuah hasil analisis, menggambarkan kejadian sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk, vertikal maupun horisontal.³

³ Anugrah Ayu Sendari, “Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah,” *Liputan6*, last modified 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>.

Proses analisis melalui beberapa tahap, yang pertama mengumpulkan data yang akan dilakukan di MTs. ITTAQU Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 7 guru yang mengajar di kelas 7 dan IX atau di kelas VIII dan IX. Kedua, Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara serta observasi. Yang terakhir, mengembangkan data data yang sudah ada dan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah didapat oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan di MTs. ITTAQU Surabaya menyimpulkan bahwa perbedaan dalam penggunaan Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka terhadap peserta didik tidak jauh berbeda. Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs. ITTAQU masih bisa dibilang dalam pengembangan. Hal ini dikarenakan adanya proses penyesuaian dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang baru dimulai pada tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini pun perkembangan siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 juga tidak berbeda jauh dengan statement sebelumnya.

Kurikulum merupakan ruh pendidikan⁴, dalam hal ini kurikulum sangat penting dalam perjalanan pendidikan di sebuah madrasah/sekolah. Pendidikan dan kurikulum tidak dapat dipisahkan. Kurikulum menjadibagian utama untuk pembelajaran siswa baik di kelas maupun Dimana saja. Jika kurikulum dalam pembelajaran itu berjalan dengan baik, maka bisa dipastikan pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil. Namun jika kurikulum itu sendiri tidak bisa berjalan dengan apa yang diharapkan, maka perlu adanya evaluasi untuk madrasah/sekolah tersebut. Karena bagaimanapun, jika kurikulum tidak berjalan dengan baik. Akan berdampak pada semua aspek madrasah terutama siswa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dijauhkan dalam segi kehidupan manusia⁵. Sedangkan kurikulum dengan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum 2013 berakar dari landasan filosofi bangsa Indonesia, landasan sosiologis, psikopedagogis, teoritis dimana dapat dirangkum dalam tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia⁶.

Setiap kebijakan khususnya kurikulum yang dikeluarkan pemerintah pasti dengan melihat kondisi dan perkembangan zaman. Dan setiap kurikulum tidak luput dari sebuah kelebihan dan

⁴ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *EjournalUnib* (2020).

⁵ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.

⁶ Heroza Firdaus et al., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–692, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

kelemahan. Jika kita melihat dari sisi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang umumnya berfokus pada pembelajaran tatap muka, sedangkan kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan 20-30% pembelajaran dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa⁷.

Proyek penguatan profil Pancasila ini merupakan kegiatan belajar berbasis proyek. Yang mempunyai tujuan serta dimensi untuk bisa terwujudnya profil Pelajaran Pancasila. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah bisa menyiapkan tema tertentu yang bisa ditentukan oleh kemampuan sekolah itu sendiri. Untuk menerapkan kegiatan berbasis proyek tersebut bisa melalui kegiatan pembiasaan maupun suatu kegiatan belajar berbasis praktik yang mana pada kegiatan tersebut menerapkan pembelajaran profil Pelajaran Pancasila. 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, 2. Berkebinekaan Tunggal Ika, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif. Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila begitu penting untuk penguatan karakter siswa⁸.

Selain itu perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka juga bisa kita ketahui dari beberapa segi seperti hal penamaan, contoh dalam hal ini seperti dalam kurikulum 2013 dengan sebutan Penilaian akhir semester sedangkan kurikulum Merdeka dengan sebutan Simulatif Akhir Semester. Hingga pada perbedaan yang paling menonjol adalah pembelajaran siswa dimana kurikulum Merdeka lebih menekankan model pembelajaran yang fleksibel. Sehingga siswa dapat memilih model pembelajaran yang bagaimana yang bisa membuat mereka nyaman untuk lebih bisa memahami Pelajaran tersebut.

Perubahan kurikulum juga menjadi acuan dalam perubahan system Pelajaran yang diberikan oleh guru ke murid untuk meningkatkan minat belajar siswa yang lebih menarik, lebih bisa mengembangkan bakat siswa, menjadikan siswa lebih banyak mengeksplor pelajaran. Karena pada kurikulum Merdeka ini prakteknya guru harus bisa mengaitkan apa yang diajarkan untuk bisa diimplimentasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jurnal yang dibuat oleh Rahmadhani putri et.al mengemukakan bahwa Ketika kurikulum diformulas, dikembangkan dan diimplimentasikan disistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa⁹.

⁷ Putri Rahmadhani, Dina Widya, and Merika Setiawati, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41–49.

⁸ I Amir, Nursalam, and I Mustafa, "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (2021).

⁹ Rahmadhani, Widya, and Setiawati, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa."

KESIMPULAN

Hasil yang sudah didapat oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan di MTs. ITTAQU Surabaya menyimpulkan bahwa perbedaan dalam penggunaan Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka terhadap peserta didik tidak jauh berbeda. Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs. ITTAQU masih bisa dibilang dalam pengembangan. Hal ini dikarenakan adanya proses penyesuaian dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang baru dimulai pada tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini pun perkembangan siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 juga tidak berbeda jauh dengan statement sebelumnya.

Setiap kebijakan khususnya kurikulum yang dikeluarkan pemerintah pasti dengan melihat kondisi dan perkembangan zaman. Dan setiap kurikulum tidak luput dari sebuah kelebihan dan kelemahan. Jika kita melihat dari sisi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang umumnya berfokus pada pembelajaran tatap muka, sedangkan kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan 20-30% pembelajaran dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I, Nursalam, and I Mustafa. "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (2021).
- Ayu Sendari, Anugrah. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah." *Liputan6*. Last modified 2021. <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>.
- Firdaus, Heroza, Azkyia Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 7912.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and Merika Setiawati. "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41–49.
- Saptohutomo, Aryo P. "Sejarah Pergantian Kurikulum Di Indonesia." Last modified 2022. Accessed July 29, 2024. https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all#google_vignette.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori. "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *EjournalUnib* (2020).